

## **BAB II** **LANDASAN TEORETIS**

### **2.1 Kajian Pustaka**

#### **2.1.1 Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak orang serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Arti dari istilah pariwisata belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata di Indonesia. Aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu dan menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan lainnya (Saputro, 2011).

Berbeda dengan pariwisata, ekowisata didefinisikan *The International Ecotourism Society* (TIES) (2000) seperti dikutip Damanik dan Weber (2006) sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah:

Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan pengertian kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Pariwisata telah lama menjadi perhatian, baik dari segi ekonomi, politik, administrasi kenegaraan, maupun sosiologi, sampai saat ini belum ada kesepakatan secara akademis mengenai apa itu pariwisata. Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata yaitu *pari* dan *wisata*.

Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*” (Suwena & Widyatmaja, 2010: 15).

### **2.1.2 Pengertian Geografi Pariwisata**

Menurut (Pranomo, 2012) adalah Geografi pariwisata adalah studi terapan konsep geografis, teori dan pendekatan aspek pariwisata di wilayah permukaan bumi. Geografi pariwisata adalah cabang dari bidang ilmu geografi yang mengkaji berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perjalanan wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata, dan aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata di suatu daerah tertentu (Suryadana, 2015). Dalam kajian lebih lanjut, geografi pariwisata menekankan pada integrasi fisik dan manusia, sehingga menciptakan daya tarik yang atraktif, menyegarkan, imajinatif dan religius. Oleh karena itu, kandungan karakteristik penelitian wisata-geografis adalah tempat, lokasi, situasi objek atau dengan area lain. ini menggambarkan kekhasan studi geografi.

Kajian lebih lanjut, geografi pariwisata lebih mengedepankan perpaduan antara unsur fisis dan manusia yang memunculkan daya tarik secara atraktif, rekreatif, imajinatif, edukatif atau religius. Demikian juga muatan yang menjadi ciri khas dalam studi geografi pariwisata adalah lokasi, site, dan situation suatu objek beserta relasi antar objek dengan manusia dalam suatu region maupun dengan region lainnya. Hal ini menggambarkan kekhasan studi geografi.

### 2.1.3 Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut (Widyatmaja, 2010) jenis-jenis pariwisata bisa kita lihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Jenis pariwisata menurut letak

1) Pariwisata Lokal (*local tourism*)

Perjalanan wisata jarak dekat seperti piknik ke luar kota atau tempat wisata yang dapat ditempuh beberapa jam dengan kendaraan mobil.

2) Pariwisata Nasional (*national tourism / domestic tourism*)

Adalah jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana persertanya tidak hanya terdiri warganegaranya itu sendiri melainkan dari manca negara atau orang asing yang datang ke negara tersebut. Misal, kepariwisataan yang ada di daerah Indonesia.

3) Pariwisata Mancanegara (*world tourism/foreign tourism*)

Kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional, yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut.

b. Jenis pariwisata menurut dampak pada devisa

1) Pariwisata Aktif (*in tourism*)

Kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu Negara tertentu, jenis ini dikembangkan untuk mendapatkan masukan devisa bagi negara yang dikunjungi.

2) Pariwisata Pasif (*outgoing tourism*)

Warga negara sendiri sebagai wisatawan melakukan perjalanan ke luar negeri, karena ditinjau dari segi pemasukan negara asal wisatawan akan dirugikan, karena uangnya akan dibelanjakan di luar negeri.

- c. Jenis pariwisata menurut waktu kunjungan
  - 1) Pariwisata Musiman (*seasonal tourism*)

Wisata yang bergantung pada iklim, semisal wisata musim dingin yang bersalju. Contohnya wisata musim dingin, wisata musim panas, dan lain sebagainya.
  - 2) Pariwisata Okasional (*occasional tourism*)

Kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan karena mempunyai daya tarik seperti event atau peristiwa di lokasi wisata.
- d. Jenis pariwisata menurut tujuan
  - 1) Pariwisata Bisnis (*business tourism*) kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk bisnis, contohnya untuk event kantor, meeting, kegiatan pameran, dan lain-lain.
  - 2) Pariwisata Liburan (*vacancy tourism*)
  - 3) Pariwisata Pendidikan (*educational tourism*) kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk pendidikan dan mencari ilmu di tempat lain, seperti study tour.
  - 4) Pariwisata Spiritual (*pilgrim tourism*)
- e. Jenis pariwisata menurut jumlah wisatawan
  - 1) Pariwisata Individu

Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan secara individu dan tidak memerlukan barang bawaan yang banyak seperti halnya wisatawan yang bepergian dengan hanya membawa ransel saja.
  - 2) Pariwisata Rombongan (*Group Tourism*)

Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan yang lebih dari satu orang seperti rombongan karyawan, keluarga, melalui agen perjalanan.
- f. Jenis pariwisata menurut biaya
  - 1) Pariwisata mewah (*Deluxe Tourism*) Pariwisata yang menyediakan fasilitas yang biayanya cukup tinggi baik itu

dari segi akomodasi, transportasi atau yang lainnya.

- 2) Pariwisata yang berbiaya sedang (*Middle Class Tourism*)
- 3) Pariwisata berbiaya murah (*Social Tourism*) Pariwisata yang menyediakan fasilitas yang biayanya serba murah baik itu dari segi akomodasi, transportasi atau yang lainnya tetapi terjamin aman, dan tujuan terlaksanakan.

g. Jenis pariwisata menurut objek wisata

Menurut Pendit (dalam Gusti,2014: 107) ada beberapa jenis-jenis pariwisata berdasarkan motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, yaitu:

- 1) Wisata Budaya Wisata budaya merupakan suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan melakukan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain. Mempelajari keadaan sosial, dan budaya.
- 2) Wisata Bahari merupakan jenis wisata yang banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih di didanau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, dan melihat tanaman laut dengan pemandangan indah.
- 3) Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi) Merupakan wisata yang banyak digemari oleh kalangan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret makhluk hidup seperti hewan dan tanaman yang beraneka ragam yang mempunyai perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.
- 4) Wisata Konvensi merupakan wisata yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara ini membangu wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta konferensi,

musyawarah, konvensi dan pertemuan lainnya.

- 5) Wisata Pertanian merupakan suatu perjalanan yang dilakukan di bidang pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, dan sebagainya. Wisatawan dapat melakukan kunjungan untuk tujuan studi maupun sambil menikmati keindahan tanaman yang beraneka ragam.
- 6) Wisata Ziarah merupakan kegiatan wisata yang dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat bersejarah, tempat suci, makam-makam orang besar, dan bukit atau tempat yang dianggap keramat.

Berdasarkan jenis-jenis pariwisata yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pariwisata tersebut berdasarkan tujuan wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tersebut dengan keinginan dalam memenuhi kebutuhan psikis maupun fisik dan keperluan lainnya.

#### **2.1.4 Potensi Pariwisata**

Menurut Marioti dalam (Wildayani, 2021) Potensi Pariwisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, bahwa segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah yang memiliki daya tarik wisata akan berdampak terhadap pengembangan industri pariwisata di daerah tersebut. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan cara menata kembali berbagai potensi serta kekayaan alam dan hayati secara terpadu (Wildayani, 2021). Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi yang perlu dikembangkan dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan suatu daerah. Misalnya wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan yang setiap daerah mempunyai keberagaman dengan potensi – potensi inilah dapat menarik

wisatawan untuk mengunjunginya.

### **2.1.5 Pengembangan dan Pengelolaan Objek Wisata**

Istilah sederhana dari pengembangan adalah suatu cara atau proses yang harus dicapai dengan lebih baik lagi. Pengembangan adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan positif, sistematis, dan terkontrol sesuai dengan target yang ingin dicapai. Tujuan pengembangan pariwisata adalah segala cara atau kegiatan yang bertujuan untuk menata objek-objek wisata baik alam maupun budaya, menyediakan sarana dan prasarana penunjang pariwisata dan mempromosikan objek wisata (Ahmad, 2005).

Pengembangan yang dilakukan baik oleh pengelola atau pemerintah selalu memperhitungkan daya dukung dan manfaat bagi pengelola maupun pengunjung terhadap objek wisata yang akan dikembangkan agar objek wisata tersebut bisa lebih menarik dan dikenal lebih banyak. Pemerintah juga sangat berperan dalam mengembangkan pariwisata yang sangat berdampak pada kemajuan suatu sektor pariwisata misalnya dalam menyediakan infrastruktur, dan memperlengkap semua bentuk fasilitas.

### **2.1.6 Sapta Pesona Wisata**

Sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Indonesia harus menciptakan suasana indah dan mempesona, khususnya di tempat-tempat banyak dikunjungi wisatawan agar mereka betah tinggal lebih lama, merasa puas dan memberi kenangan indah dalam hidupnya menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dalam (Widyaningsih, 2020). Unsur-unsur sapta pesona adalah: 1) Aman, 2) Tertib, 3) Bersih, 4) Sejuk, 5) Indah, 6) Ramah, 7) Kenangan. Hal ini dapat diciptakan antara lain dengan menyediakan akomodasi yang nyaman, baik dan sehat.

Atraksi seni budaya yang khas dan mempesona, makanan minuman khas daerah yang lezat dengan penyajian dan penampilan yang menawan, cinderamata khas daerah yang bermutu tinggi, mudah dibawa, harganya terjangkau dan mempunyai makna akan tempat yang dikunjungi tersebut. Memasyarakatkan dan membudayakan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan jauh yang lebih luas, yaitu untuk meningkatkan disiplin nasional dan jati diri bangsa yang akan meningkatkan citra baik bangsa dan Negara.

Unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan yang terkandung dalam sapta pesona merupakan nilai-nilai yang bersifat universal. Artinya nilai sapta pesona tersebut dapat diterima oleh semua orang di manapun ia berada. dikutip dalam (Hakim & Sunarti, 2017) unsur sapta pesona tersebut merupakan kebutuhan dan persyaratan untuk dapat terciptanya masyarakat damai, bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu, sapta pesona dengan unsur-unsurnya sebaiknya dilaksanakan oleh seluruh pihak, dalam kehidupan secara konsisten. Uraian lebih lanjut dari unsur-unsur Sapta Pesona agar mudah dihafal secara urut dapat dibuat akronim “A.T.B.S.I.Ra.Na”, sebagai berikut:

a. Aman

Aman merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memberikan suasana tenang dan rasa tentram bagi wisatawan. Aman berarti bebas dari rasa takut dan khawatir akan keselamatan jiwa, raga, dan harta miliknya. Aman disini juga termasuk pada penggunaan sarana dan prasarana serta fasilitas, yaitu baik dari gangguan teknis maupun lainnya, karena sarana, prasarana, dan fasilitas tersebut terpelihara dengan baik.



b. Tertib

Tertib merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua kehidupan masyarakat.

c. Bersih

Bersih merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat. Keadaan bersih yang selalu tercermin pada lingkungan dan sarana pariwisata yang bersih dan rapi, penggunaan alat perlengkapan yang selalu terawat baik, bersih dan bebas dari bakteri atau hama penyakit. Bersih dari segi bahan baik dari bahan makanan, minuman maupun bahan lainnya.

d. Sejuk

Sejuk merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman. Kondisi lingkungan seperti itu tercipta dari upaya penciptaan suasana penataan lingkungan, pertamanan, penghijauan pada jalur wisata.

e. Indah

Indah merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memerlukan penataan yang teratur, tertib dan serasi sehingga memancarkan keindahan. Indah dari segi alam maka wisatawan akan mendapatkan lingkungan yang indah yang dikarenakan pemeliharaan dan pelestarian yang teratur dan terus-menerus.

f. Ramah Tamah

Ramah tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam komunikasi, suka senyum, suka menyapa, suka memberikan pelayanan, dan ringan kaki untuk membantu tanpa pamrih, baik yang diberikan oleh petugas/aparat unsur pemerintah maupun usaha

pariwisata yang secara langsung melayani.

g. Kenangan

Kenangan ini memiliki pengertian dari beberapa segi diantaranya:

- 1) Kenangan dari segi akomodasi yang nyaman, dimana wisatawan selama menginap akan mendapatkan kenyamanan baik dari segi lingkungan pelayanan kamar, pelayanan makan minum maupun pelayanan-pelayanan.
- 2) Kenangan dari segi atraksi budaya yang mempesona wisatawan, dan juga akan mendapatkan suatu kenangan budaya baik dari segi variasi, mutu dan kontinuitas maupun waktu yang tepat.
- 3) Kenangan dari segi makanan khas daerah yang lezat, wisatawan akan mendapatkan sesuatu kenangan dari makanan khas yang lezat rasanya
- 4) Kenangan dari cinderamata yang mungil, bermutu, menawan, dan harga yang terjangkau.

### 2.1.7 Pengertian Eduwisata

Eduwisata merupakan singkatan dari kata *education* (pendidikan) dan pariwisata. Eduwisata atau wisata pendidikan merupakan “bentuk kegiatan wisata yang menunjang studi para pengunjung”. Dengan kata lain Eduwisata adalah suatu program dimana para wisatawan melakukan perjalanan ke suatu tempat untuk memperoleh pengalaman belajar yang membanguun karakter, pikiran, atau kemampuan yang mengutamakan unsur pendidikan pada tempat tertentu dan tujuan utamanya mendapat pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Pradipta, 2018).

Menurut (Hermawan, 2017) Eduwisata memadukan antara kegiatan wisata atau liburan dengan kegiatan pendidikan atau belajar. Idealnya wisata pendidikan di desain khusus untuk

memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para pelajar untuk mengisi wawasan kebangsaan melalui kegiatan perjalanan, mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal antarkabupaten, provinsi serta antar pulau di Indonesia. Para wisatawan tidak hanya disuguhkan objek wisata, kegiatan budaya, atau atraksi-atraksi menarik, tetapi juga belajar dan melakukan praktek pembelajaran, antara lain belajar sejarah, mengenal budaya, serta praktek membuat aneka keterampilan, kerajinan, dan praktek bertani atau berkebun.

Adapun segmen wisata pendidikan dikategorikan berdasarkan:

a. Segmentasi berdasarkan pasar edutourism

- 1) Fokus pada kegiatan wisata (*tourism first*) yang merupakan program wisata untuk siswa dewasa (senior) dimana sejumlah bentuk kegiatan belajar menjadi bagian penting dalam kegiatan wisata.
- 2) Fokus pada pendidikan (*education first*) yang merupakan program dimana kegiatan wisata menjadi tujuan utama.

b. Segmentasi berdasar objek wisata

- 1) Segmentasi demografi dan sosial-ekonomi
- 2) Segmentasi geografi
- 3) Segmentasi psikografi

Wisata pendidikan atau *Edutourism* adalah kegiatan wisata untuk tujuan studi yang dapat memperluas pengalaman, rekreasi, pengetahuan tentang alam dan teknologi pertanian melalui ilmu-pertanian dalam cangkupan luas, antara lain pertanian bercocok tanam, perternakan, perikanan, kehutanan, baik kegiatan dalam ruang maupun luar ruangan atau lapangan.

Dalam pengembangannya, eduwisata menganut prinsip dan ruang lingkup yang sama dengan ekowisata, yaitu:

- a. Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya, pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam

- dan budaya setempat
- b. Pendidikan konservasi untuk kawasan, mendidik pengunjung dan masyarakat pentingnya konservasi.
  - c. Pendapatan langsung untuk kawasan, retribusi atau pajak konservasi.
  - d. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, merangsang masyarakat agar terlibat dalam
  - e. perencanaan dan pengawasan kawasan.
  - f. Penghasilan bagi masyarakat, mendapat keuntungan ekonomi sehingga terdorong untuk menjaga kelestarian kawasan.
  - g. Menjaga keharmonisan dengan alam, kegiatan dan pengembangan fasilitas tetap mempertahankan keserasian dan keaslian alam.
  - h. Daya dukung sebagai batas pemanfaatan, daya tampung dan pengembangan fasilitas hendaknya mempertimbangkan daya dukung lingkungan.
  - i. Kontribusi pendapatan bagi negara.

Oleh karena itu dalam konteks ekowisata, maka sumber daya alam jangan dipandang hanya sebagai suatu sumber daya, akan tetapi sumber daya alam harus dipandang sebagai aset, sehingga kegiatan- kegiatan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Agar para wisatawan yang diundang atau datang dengan inisiatif sendiri itu tetap merasa senang dan merasa terlayani dengan baik, pemerintah daerah bersama para pelaku atau pengelola pariwisata, harus mengelola dan mengembangkan agrowisata dengan sebaik-baiknya.

### **2.1.8 Aktivitas Wisata Edukasi**

Wisata studi mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kegiatan wisata lain. Kegiatan wisata edukasi bervariasi, dimulai

dari mengenal sekolah, adat istiadat, belajar bahasa, samapai dengan kegiatan seminar dan penelitian. Yuan 2003 ( dalam (Hermawan, 2017) Jafari dan Ritchie 1981 (dalam (Hermawan, 2017) mengemukakan aktivitas pariwisata edukasi meliputi: konferensi, penelitian pertukaran pelajar Nasional dan Internasional, kunjungan sekolah, sekolah bahasa, dan wisata studi, yang diorganisasi baik secara formal maupun nonformal, dengan tujuan wisata alam ataupun buatan. Sebagian besar wisata edukasi terdiri dari mahasiswa pelajar yang memanfaatkan waktu libur untuk jalan-jalan dan mendapatkan pengetahuan.

### **2.1.9 Jenis-Jenis Wisata Edukasi**

Di Indonesia sendiri terdapat empat jenis wisata edukasi yang dapat ditemukan sebagai berikut :

- a) Wisata edukasi *science*/ilmu pengetahuan adalah wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan ilmu pengetahuan seperti museum dan perpustakaan.
- b) Wisata edukasi *sport*/olahraga adalah wisata edukasi berbasis kepada pendidikan secara fisik atau olahraga seperti berkuda dan panahan.
- c) Wisata edukasi *culture*/kebudayaan adalah wisata edukasi kebudayaan dalam bidang seni, adat istiadat dan lain-lain yang berhubungan dengan kebudayaan seperti rumah adat.
- d) Wisata edukasi agrobisnis adalah wisata edukasi berbasis kepada pendidikan agro atau pertanian dan peternakan yang juga merupakan bisnis dari suatu perusahaan maupun perseorangan seperti agrowisata.

### **2.1.10 Promosi**

Strategi *marketing* merupakan salah satu contoh dari promosi, yang mana hal tersebut masuk kedalam faktor penting dalam pariwisata. Menurut (Simamor, 2018) promosi adalah segala bentuk komunikasi yang digunakan untuk

menginformasikan (*to inform*), membujuk (*to persuade*), dan mengingatkan (*to remind*) pasar sasaran tentang produk yang dihasilkan organisasi, individu ataupun rumah tangga.

Sedangkan promosi pariwisata berkaitan dengan kegiatan komunikasi dan publikasi untuk membangun citra mengenai destinasi dan atraksi wisata. Dengan bantuan promosi pariwisata, berbagai cara dan media dapat digunakan untuk menyebarkan potensi suatu daerah tujuan wisata sehingga memperkuat citra tempat dan daya tarik wisata. Pada dasarnya, keputusan wisatawan memilih sebuah destinasi wisata didasarkan pada isu-isu eksternal yang tidak berada di luar industri pariwisata itu sendiri. Citra atau image tersebut dibangun diantaranya oleh pemberitaan media, film, buku dan pendidikan.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Penelitian tentang menulis memang telah banyak dilakukan oleh beberapa orang termasuk juga penelitian kemampuan penulis. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang mengkaji kompetensi tersebut. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama namun dengan objek dan teknik yang berbeda. Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang dan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan peneliti. Ada beberapa penelitian relevan yang peneliti ambil yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aris Darisman, Sutafa Hartaya dan Okki Putra Perdana. Penelitian relevan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

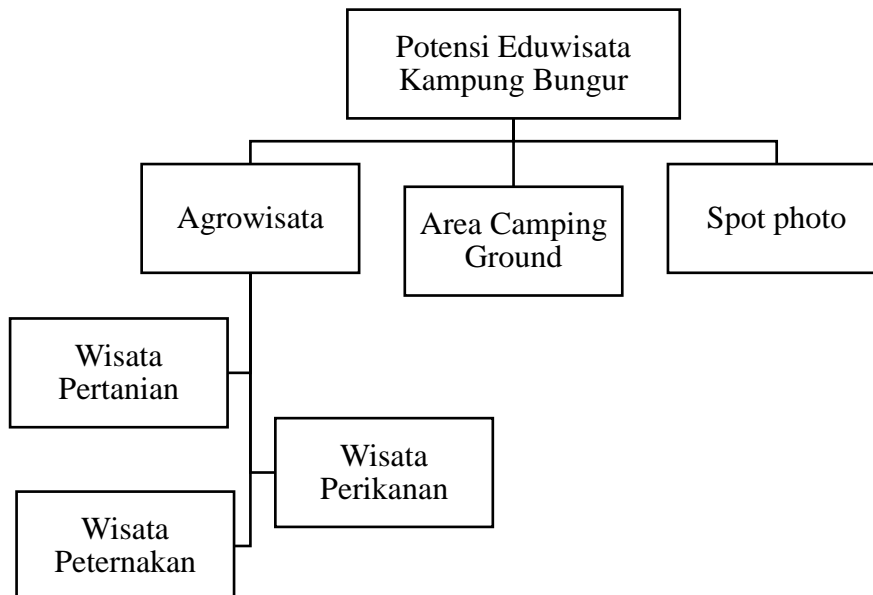
No	Aspek	Penelitian 1 (Skripsi)	Penelitian 3 (Skripsi)	Penelitian 3 (Skripsi)
1	Penulis	Okkii Putra Perdana	Sutafa Hartaya	Aris Darisman
2	Judul	Daya Tarik Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri	Identifikasi Potensi Mata Air Jati Sewu Cibungbang Sebagai Objek Wisata di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis	Potensi Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis
3	Tahun	2019	2020	2022
4	Instansi	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi
5	Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi apa sajakah yang menjadi daya Tarik Kampung Inggris sebagai wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?</li> <li>Bagimanakah upaya pengembangan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi apa sajakah yang dimiliki oleh Wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang sebagai Objek Wisata di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?</li> <li>Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang sebagai Objek Wisata di Desa Jalatrang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi apa sajakah yang dimiliki Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis?</li> <li>Factor apa sajakah yang berpengaruh terhadap pengembangan Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis?</li> </ol>

		Pare Kabupaten Kediri?	Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?	
<b>6</b>	Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif

*Sumber: Hasil Penelitian 2023*

### 2.3 Kerangka Konseptual

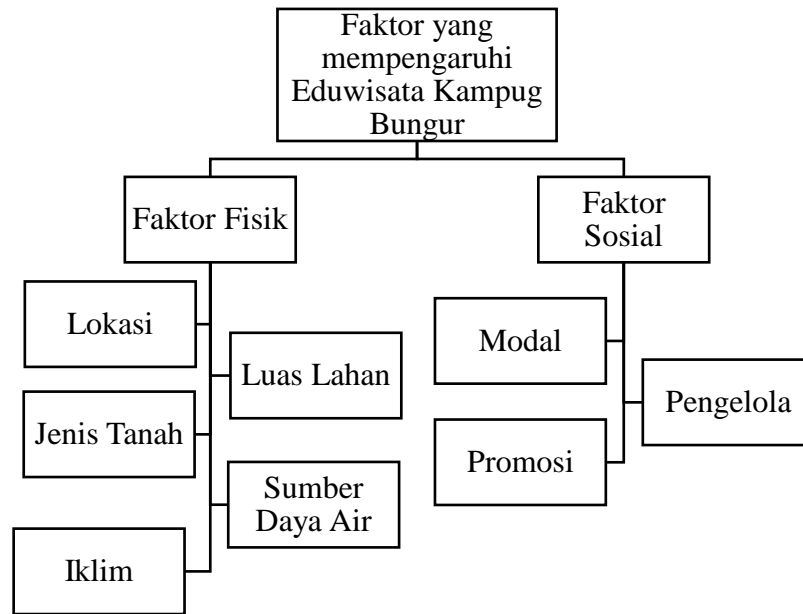
- 1) Potensi wisata yang terdapat di objek Eduwisata Kampung Bungur Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual I**

- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Eduwisata Kampung Bungur di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.





**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptuan II**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang disusun oleh peneliti terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah terbagi menjadi beberapa pertanyaan berdasarkan latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan permasalahan yang sudah disusun penelitian menarik hipotesis sebagai berikut:

1. Potensi wisata yang terdapat di Eduwisata Kampung Bungur Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yaitu Agrowisata (wisata pertanian, wisata perternakan, wisata perikanan), *area camping ground*, *spot photo*.
2. Faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan Eduwisata Kampung Bungur di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yaitu adanya faktor fisik (lokasi, luas lahan, jenis tanah, sumber daya air, iklim), faktor sosial (modal, pengelola, promosi).